

PENERAPAN MOBILE APPLICATION MLIBRARY DAN PENERIMAANNYA OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UGM YOGYAKARTA

Nigitha Joszy^{*)}, Slamet Subekti

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Penerapan Mobile Application mLibrary dan Penerimaannya oleh pemustaka di Perpustakaan UGM Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan mobile application mLibrary dan penerimaannya oleh pemustaka ditinjau menggunakan teori TAM (Technology Acceptance Model). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan informan penelitian ini adalah dengan purposive sampling yang terdiri dari Sembilan mahasiswa pengguna mLibrary. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi mlibrary adalah aplikasi yang secara khusus ditujukan kepada anggota perpustakaan UGM Yogyakarta untuk kemudahan mendapatkan informasi dan layanan perpustakaan. Aplikasi mLibrary sebagai layanan perpustakaan dapat diterima dan digunakan oleh mahasiswa UGM berdasarkan dua aspek teori TAM yaitu kemudahan dan kegunaan. Aspek kemudahan penggunaan pada aplikasi mLibrary menunjukkan bahwa aplikasi mLibrary mudah dipelajari dan dipahami serta mudah dalam pengontrolan ketika aplikasi dioperasikan. Tampilan dan fitur pada aplikasi dapat secara jelas dipahami sehingga pengguna cepat mahir serta mudah disesuaikan dengan layanan perpustakaan karena memiliki dua sistem operasi yaitu android dan iOS. Aspek kegunaan pada aplikasi mLibrary menunjukkan bahwa fitur aplikasi mLibrary berguna bagi mahasiswa UGM untuk mengakses katalog integrasi perpustakaan dilingkungan UGM, melakukan reservasi buku, mengontrol peminjaman secara mandiri serta mendapatkan informasi terkini kegiatan di perpustakaan dan sivitas akademika. Pada aplikasi mLibrary mahasiswa dapat mengakses dan mengunduh berbagai e-jurnal maupun e-book yang dilanggan. Adanya aplikasi mLibrary membuat akses layanan perpustakaan menjadi lebih cepat, mudah dan efektif. Mahasiswa merasakan peningkatan akses dan produktivitas dalam memanfaatkan perpustakaan dengan aplikasi mLibrary.

Kata kunci: *mLibrary UGM, Mobile Library, Technology Acceptance Model*

Abstract

This paper is entitled "The Use of mLibrary Mobile Application and the Acceptance of Librarian in UGM Yogyakarta". The objective of this research is to understand more about the use of mLibrary mobile application and the acceptance of librarians in UGM Yogyakarta. This paper is done by using Technology Acceptance Model (TAM) theory. This paper uses descriptive qualitative research and case-study approach. The researcher applies purposive sampling technique to take the informants which consists of nine students using mLibrary and two library managers in UGM Yogyakarta. By doing observation, interview, and documentation, the researcher has collected the data of this research. The result is that mLibrary application of UGM Yogyakarta is particularly aimed to the library users as a facility to look for information and get library service. This application can be accepted and used by UGM students based on two aspects of TAM theory: easiness and usefulness. The aspect of easiness points out that mLibrary application can be learned, be understood, and be

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: nigitha16joszy@gmail.com

controlled easily. The appearance and the features of the application can be comprehended clearly, and the users can get the skill fast. The application is proper to library service and has two operation systems: android and iOS. The usefulness aspect of *mLibrary* application shows that the features are useful for UGM students to access the integrated library catalogue around UGM area, reserve books, control the process of borrowing books by themselves, and get the newest information of library activities and academicians. By using *mLibrary*, the users can access and download a lot of e-journals and e-books from UGM Yogyakarta library. This application supports the library service to be fast, easy, and effective. The library access and students' productivity increase because of *mLibrary* application.

Keyword: *mLibrary* UGM, Mobile Library, Technology Acceptance Model

1. Pendahuluan

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi merambah ke seluruh bidang atau aspek kehidupan, tidak terkecuali pada lembaga yang menaungi bidang informasi seperti perpustakaan. Menurut Supriyanto (2008: 139), fungsi perpustakaan tidak lagi hanya sebagai gudang buku, melainkan pusat informasi yang dapat menyediakan akses ke sumber-sumber informasi dari seluruh dunia tanpa dibatasi waktu dan tempat. Pernyataan mengenai fungsi perpustakaan di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan harus mampu menyediakan akses informasi yang mudah dan efisien sesuai kebutuhan pengguna atau pemustaka setiap saat.

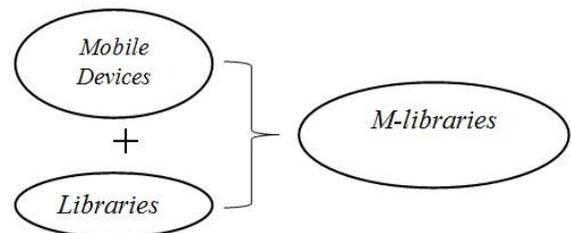
Prastowo (2012: 79) mendefinisikan pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, baik koleksi tercetak maupun elektronik. Pengguna tersebut adalah mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan pendapat Prastowo, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 halaman 3 Tentang Perpustakaan, mengartikan pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang meliputi perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan berbagai perubahan terhadap kehidupan manusia, terutama perilaku dalam akses informasi. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang sedang menjadi tren adalah teknologi *mobile*, khususnya *smartphone*. Jumlah pengguna ponsel di seluruh dunia meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir (Bridges et al., 2010). Pada akhir tahun 2020, diperkirakan penggunaan perangkat *mobile* berjumlah sampai dengan 10 milyar dan penggunaan perangkat *mobile* per hari berjumlah 2 milyar (Morgan Stanley Research dalam Russell, 2011: 4).

Salah satu penerapan teknologi *mobile* yang mengintegrasikan antara layanan perpustakaan dengan *smartphone* adalah *Mobile Library* atau yang sering dikenal dengan sebutan *mLibrary*/*M-Library*. Perpustakaan UGM Yogyakarta telah tiga tahun menerapkan layanan *mobile library* dengan nama

aplikasi yakni, *mLibrary* UGM. Atas dasar pertimbangan penggunaan *smartphone* yang semakin populer dikalangan mahasiswa serta pemanfaatan internet sebagai media penyebaran informasi (diseminasi) dalam mengakses informasi (perpustakaan digital) dimana pun dan kapan pun.

Mobile library adalah suatu layanan perpustakaan yang mengakomodasi kebutuhan pemustaka dengan menggunakan perangkat *mobile*, seperti ponsel, *personal digital assistant* (PDA), *tablet* PC, dan perangkat teknologi dan komunikasi lainnya (Ally, 2009: 321). Menurut Fatmawati (2012: 37), konsep *mobile library* atau *mobile libraries* berasal dari kata *mobile devices* disingkat M yang artinya perangkat ponsel dan *Library/Libraries* yang artinya perpustakaan. Konsep *mobile library* lebih jelasnya ada pada bagan 1.



Bagan 1. *Mobile Devices* (M) + *Library/Libraries* =
M-Library / *M-Libraries*

Konsep di atas sejalan dengan pendapat Needham (dalam Mills, 2009: 4) yang menggambarkan *M-Libraries* sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan agar terjangkau oleh para pengguna *mobile phone* atau *smartphone* kapanpun dan dimanapun mereka berada. Villoldo (2012: 120) mengungkapkan bahwa sejumlah besar pengguna perpustakaan menunjukkan minat dalam mengakses layanan perpustakaan melalui *smartphone* mereka seperti mencari sebuah buku pada katalog, memperpanjang masa pinjam atau memesan buku dan memeriksa jam buka perpustakaan.

Teori yang tepat untuk menganalisis penerimaan teknologi dalam penerapan aplikasi *mobile mlibrary* terhadap pemustaka adalah dengan menggunakan teori keperilakuan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan dan telah banyak untuk memprediksi penerimaan seseorang dalam menggunakan *technology*. Teori TAM pertama kali dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 dan dianggap sangat berpengaruh untuk menjelaskan penerimaan *individual* terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Dalam teori TAM penerimaan *individual* terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua aspek. Pertama, kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kedua adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Keduanya mempunyai pengaruh terhadap niat perilaku pengguna sistem untuk menggunakan teknologi tersebut jika merasa sistem teknologi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat (Jogiyanto, 2008:112).

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki elemen yang kuat tentang perilaku (*behavioral*). Metode ini banyak digunakan untuk memperoleh umpan balik dari user tentang fitur sebuah sistem dan mencari tahu permasalahan dan kendala yang terjadi akibat user menggunakan disain sistem informasi. Selain itu TAM juga untuk mengetahui tentang kerumitan suatu sistem yang digunakan oleh pengguna.

Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian (Jogiyanto, 2007: 112). Kemudahan penggunaan persepsian/*Perceived Ease of Use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007: 115). Terdapat enam buah unsur dalam aspek kemudahan penggunaan, yaitu *Ease to learn*/mudah dipelajari, *Controllable*/ dapat dikontrol, *Clear and understandable*/ jelas dan mudah dipahami, *Flexible*/ mudah disesuaikan, *Easy to become skillful*/ mudah mahir, dan *Easy to use*/ mudah digunakan.

Persepsi Kegunaan/*Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007: 114). Aspek kegunaan dalam teori TAM memiliki beberapa unsur yaitu, *Make Job Easier*/ pekerjaan menjadi lebih mudah, *Work more quickly*/ pengerjaan menjadi lebih cepat, *Improve job performance*/ mengembangkan kinerja pekerjaan, *Increase productivity*/ menambah produktifitas, *Enchange efectiviness*/ mempertinggi efektifitas dan *Useful*/ kegunaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan *mobile application mLibrary* dan penerimaannya oleh pemustaka di Perpustakaan UGM Yogyakarta

ditinjau menggunakan dua aspek teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu, kemudahan penggunaan dan kegunaan.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Moleong, dalam Hardiansyah (2012: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian deskriptif menurut Kountur, (2007: 108) adalah “Jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berusaha melibatkan peneliti dalam suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu dan unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok tertentu seperti yang dijelaskan oleh Ary (dalam Idrus, 2009: 57). Creswell (2013: 20) juga mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Alasan peneliti memilih pendekatan studi kasus pada penelitian ini karena mahasiswa UGM pengguna *mLibrary* sebagai suatu kelompok dan unit sosial. Penerapan dan penerimaan *mobile application mLibrary* merupakan fenomena dalam kehidupan nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka yang mengakses layanan *mobile application mLibrary* UGM. “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti” (Arikunto, 2007: 90).

Bungin (2009: 76) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi fokus dan lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan dan penerimaan layanan *mobile application mLibrary* UGM.

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. “*Purposive sampling* disebut juga dengan *judgement sampling*, yaitu suatu teknik penerapan *sampling* dengan cara memilih informan dengan yang dikehendaki peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan” (Sulistyo-

Basuki, 2006: 202). Penggunaan *purposive sampling* berkaitan dengan kesesuaian kriteria informan dan diharapkan informan mampu menjelaskan tentang objek penelitian.

Informan terdiri dari pengelola atau pustakawan dan pemustaka dari kalangan mahasiswa yang telah menggunakan *mobile application mLibrary* Perpustakaan UGM Yogyakarta. Informan terdiri dari satu orang pengelola perpustakaan yang bertanggungjawab atas aplikasi *mLibrary* UGM dan Sembilan orang pemustaka yang minimal memanfaatkan aplikasi *mLibrary* dua kali dalam satu minggu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi yang diolah dari hasil wawancara. Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Mukhtar, 2013: 99).

Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara. Adapun sumber sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga (Kountur, 2007: 178-182).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan (dalam Idrus, 2009: 148). Peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga pada uji keabsahan data terdapat triangulasi sumber atau informan, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Satori dan Aan Komariyah, 2012: 170).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Aplikasi *mLibrary* sebagai Layanan Perpustakaan UGM

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan tuntutan terhadap akses informasi yang cepat dan mudah memaksa semua institusi untuk ikut mengembangkan sistemnya. Langkah *going digital* yang telah dirintis oleh perpustakaan UGM Yogyakarta sejak tahun 2015 dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat dalam upaya memenuhi tuntutan yang ada.

Perpustakaan UGM Yogyakarta melaksanakan kerjasama dengan PT. Gamatecno untuk

berpartisipasi dalam upaya menguatkan peran perpustakaan menjadi unit penunjang pemenuhan kebutuhan informasi yang mudah bagi civitas akademika. Hal ini juga mendukung terciptanya atmosfer pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif. Oleh karena itu, PT. Gamatecno membuat aplikasi *mLibrary* sebagai penunjang layanan perpustakaan UGM Yogyakarta berbasis *mobile application* yang disebut *mobile library (M-library)* atau *mobile libraries (M-libraries)*. Hal ini diungkapkan oleh AR selaku kepala Bidang Basis Data dan Jaringan Perpustakaan UGM Yogyakarta.

Adanya aplikasi *mLibrary* UGM secara khusus ditujukan kepada pemustaka atau anggota perpustakaan UGM Yogyakarta. Aplikasi *mLibrary* diharapkan dapat memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi dan layanan perpustakaan melalui perangkat *mobile* yakni, *smartphone*. Pemustaka dapat melakukan berbagai aktifitas pemanfaatan layanan perpustakaan dengan menggunakan aplikasi *mLibrary* melalui berbagai fitur yang ada dalam aplikasi tersebut. Secara keseluruhan semua fitur berguna bagi pemustaka untuk mengakses perpustakaan.

Kepala Bidang Basis Data dan Jaringan Perpustakaan UGM Yogyakarta, AR menjelaskan bahwa aplikasi *mLibrary* UGM memiliki berbagai fitur yang menunjang aktivitas pemustaka dalam mengakses layanan perpustakaan melalui *smartphone*. Fitur-fitur tersebut dapat digunakan untuk akses katalog integrasi UGM, reservasi buku, melihat status peminjaman, menyediakan informasi kegiatan perpustakaan dan civitas akademika. Akses *e-resource* untuk melihat dan mengunduh *e-journal* maupun *e-book* lebih mudah dengan menggunakan aplikasi *mLibrary* UGM. Sekarang sudah bisa digunakan untuk dua sistem operasi yaitu android dan iOS. Saat ini aplikasi *mLibrary* telah digunakan oleh lebih dari seribu mahasiswa UGM dan mendapatkan tanggapan positif.

Villoldo (2012: 120) mengungkapkan bahwa sejumlah besar pengguna perpustakaan menunjukkan minat dalam mengakses layanan perpustakaan melalui *smartphone* mereka seperti mencari sebuah buku pada katalog, memperpanjang masa pinjam atau memesan buku dan memeriksa jam buka perpustakaan.

Cukup dengan memiliki akun *mLibrary*, pemustaka dapat mengakses katalog *online* untuk mencari dokumen tertentu dalam koleksi yang tersedia, memeriksa ketersediaan dan peminjaman statusnya. Dengan demikian, tidak perlu secara fisik datang ke perpustakaan untuk mencari tahu ketersediaan dokumen tertentu. AR, kepala bidang teknologi perpustakaan UGM berharap bahwa “implementasi aplikasi *mLibrary* bisa membantu para peneliti melakukan studi pustaka dan

mengakses layanan perpustakaan dan jurnal digital melalui *smartphone*.

Penerapan aplikasi *mLibrary* sebagai layanan perpustakaan merupakan sebuah inovasi yang mengikuti perkembangan akses informasi mahasiswa sebagai pemustaka Perpustakaan UGM Yogyakarta. Keseluruhan pemustaka pada Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan generasi *digital native* atau *Net Generation* yang terbuka akan teknologi baru, seperti *smartphone*. Menurut W sebagai pengelola perpustakaan UGM bagian informasi mengungkapkan bahwa perkembangan mahasiswa yang hampir keseluruhan memiliki *smartphone*, maka perpustakaan membuat aplikasi *mLibrary* sehingga dapat mempermudah akses layanan perpustakaan dimana pun dan kapan pun.

Dengan demikian aplikasi *mLibrary* UGM Yogyakarta aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat *mobile*, yakni *smartphone* versi Android dan iOS. Aplikasi ini secara khusus ditujukan kepada pemustaka (anggota) perpustakaan UGM untuk kemudahan mendapatkan informasi dan layanan perpustakaan. Pemustaka yang merupakan mahasiswa terbiasa menggunakan *smartphone* akan tertarik dengan berbagai kemudahan akses perpustakaan dalam aplikasi *mLibrary*. Kemudahan mengakses katalog integrasi perpustakaan dilingkungan UGM, melakukan reservasi buku, mengontrol peminjaman secara mandiri serta mendapatkan informasi terkini kegiatan di perpustakaan dan sivitas akademika.

3.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan Aplikasi *mLibrary* UGM

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan satu dari dua faktor utama penentu penerimaan sebuah produk teknologi. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007:115). Terbebas dari usaha yang dimaksud yakni berkenaan dengan waktu dan tenaga yang digunakan dengan kemudahan pengoperasionalan suatu sistem teknologi. Kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007: 115). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah untuk digunakan maka dia akan menggunakannya.

Hal di atas dapat dimaknai bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa apa yang ada dalam aplikasi *mLibrary* mudah untuk digunakan maka pemustaka akan menggunakannya. Kemudahan yang ditawarkan pada aplikasi *mLibrary* tidak hanya dari kemudahan menggunakannya tetapi juga mudah untuk mempelajari dan lain sebagainya. *Uraian* unsur dari

aspek kemudahan penggunaan dalam teori TAM pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Aplikasi *mLibrary* Mudah untuk Dipelajari (*Ease to Learn*)

Aplikasi yang baik salah satunya ditentukan oleh kemudahan untuk mempelajarinya sehingga sistem tersebut bisa dikatakan bermanfaat. Penggunaan suatu aplikasi dapat dikatakan bermanfaat dilihat ketika pengguna yang berperan sebagai konsumen mudah memahami serta mempelajari segala bentuk informasi yang ada dalam aplikasi *mLibrary*. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney (2004: 12) bahwa format yang menyajikan suatu informasi harus mudah dimengerti dan dipahami. Penyajian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam bentuk aplikasi *mLibrary*.

Terdapat beberapa fasilitas yang ditawarkan perpustakaan UGM Yogyakarta untuk mempelajari aplikasi *mLibrary* sebagai layanan perpustakaan. Mahasiswa yang merupakan pemustaka sebagai target pengguna aplikasi *mLibrary* dapat mempelajarinya melalui pelatihan pengguna perpustakaan yang diadakan perpustakaan UGM Yogyakarta bagi mahasiswa baru pada masa orientasi penerimaan mahasiswa baru.

Penggunaan aplikasi ini dapat juga dipelajari melalui panduan penggunaan aplikasi *mLibrary* yang terdapat dalam *website* Perpustakaan UGM serta panduan penggunaan yang terdapat dalam aplikasi *mLibrary* tersebut. Panduan penggunaan dalam *website* dan aplikasi *mLibrary* tersebut dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 1. Tampilan panduan aplikasi *mLibrary*

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa *website* perpustakaan UGM Yogyakarta menyediakan panduan penggunaan aplikasi *mLibrary* berbasis *Android* dan *iOS* secara lengkap dan jelas. Pengguna dapat membaca dan memahami mengenai cara akses berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi *mLibrary* melalui panduan tersebut.



Gambar 2. Tampilan panduan *mLibrary* bagian 1 dalam aplikasi



Gambar 3. Tampilan panduan *mLibrary* bagian 2 dalam aplikasi

Pada Gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa terdapat panduan penggunaan *mLibrary* dalam tampilan awal saat membuka aplikasi *mLibrary* baik yang berbasis *android* maupun *iOS*. Hal ini memudahkan pengguna untuk mempelajarinya tanpa harus membuka *browser* untuk mengakses panduan yang terdapat dalam *website*, panduan ini juga berguna sebagai pengingat pengguna apabila lupa akan kegunaan dan cara mengakses fitur-fitur dalam aplikasi *mLibrary* karena selalu tampil saat pengguna pertama membuka aplikasi *mLibrary* tersebut.

Pengguna juga masih memiliki alternative yang lainnya jika belum memahami cara akses aplikasi *mLibrary* yaitu dengan bertanya langsung pada petugas perpustakaan yang berkaitan langsung dengan pengoperasionalannya. Dengan mudah pengguna dapat bertanya dibagian informasi yang terdapat di lobi lantai 1 gedung perpustakaan UGM. Disisi lain, pengguna juga dapat mempelajarinya secara mandiri dengan cara mengunduh aplikasi *mLibrary* dan mencoba berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi *mLibrary* hingga paham.

Aspek kemudahan melalui unsur mudah untuk dipelajari, dalam hal ini aplikasi *mLibrary* dapat diidentifikasi melalui proses mempelajari penggunaan *mLibrary*. Pemustaka JNL menunjukkan bahwa aplikasi *mLibrary* mudah dipelajari dengan adanya petunjuk yang disediakan di *website* Perpustakaan dan dalam aplikasi itu sendiri. Bagi pengguna yang seorang mahasiswa cukup mudah mempelajarinya karena telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi dalam *smartphone* mereka.

Demikian keterangan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *mLibrary* sudah sangat menjelaskan bahwa aplikasi ini mudah dipelajari. Faktor lain yang menguatkan jika aplikasi ini mudah dipelajari karena pengguna dapat secara bebas memanfaatkan *smartphone* yang telah dimiliki secara pribadi. Sehingga pemustaka dapat menguasainya secara leluasa dengan cara menjelajahi serta mengoperasionalkan aplikasi *mLibrary* kapanpun dan dimanapun.

3.2.2 Aplikasi *mLibrary* dapat Dikontrol (*Controllable*)

Akses layanan yang ditawarkan suatu aplikasi dianggap mudah apabila dapat dikendalikan sesuai yang diinginkan oleh penggunanya dan pengguna dapat menemukan apa yang ingin mereka lakukan. Penggunaan teknologi informasi memerlukan sistem pengendalian untuk kemudahan penggunaan sistem itu sendiri. Salah satu komponen yang ada pada sistem teknologi informasi adalah komponen kontrol atau pengendalian (Jogiyanto, 2005:43).

Pada penggunaan aplikasi *mLibrary*, sistem yang digunakan dalam pengoperasionalannya harus mudah untuk dikontrol. Kemudahan untuk pengontrolan digunakan agar saat pemustaka mengakses aplikasi *mLibrary* dapat menemukan apa yang ingin dilakukan secara efektif dan efisien. Berikut pendapat informan mengenai aksesibilitas aplikasi *mLibrary* dari segi kemudahan pengontrolan sebagai salah satu layanan perpustakaan.

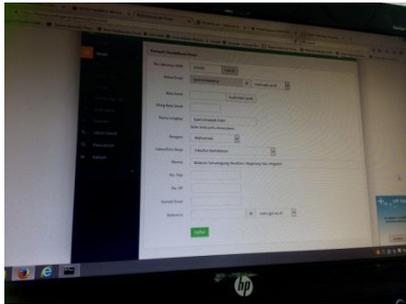
MF sebagai pemustaka perpustakaan UGM Yogyakarta menjelaskan bahwa aplikasi *mLibrary* dapat dikontrol atau dikendalikan. Aplikasi *mLibrary* tersebut dapat dikendalikan oleh pengguna melalui *smartphone* pribadi mereka. Kemudian dengan adanya akun masuk menu *My Library* dalam aplikasi *mLibrary* juga membantu pengontrolan aplikasi tersebut. Kontrol akun *mLibrary* dapat dilihat pada gambar 5.4.



Gambar 4. Akun masuk *mLibrary*

Aplikasi dapat dikontrol atau dikendalikan melalui dua cara yaitu, melalui *smartphone* yang bersifat pribadi dan pihak perpustakaan yang memfasilitasi adanya akun pribadi aplikasi *mLibrary*. Dalam hal ini akun *mLibrary* melalui sistem SSO

(*Single Sign On*) yang setiap mahasiswa UGM bisa memilikinya dengan cara aktivasi email UGM ke Direktorat Sistem Sumber Daya Informasi (DSSDI) UGM Yogyakarta. Fungsi aktivasi email UGM tersebut antara lain, untuk akun penggunaan WiFi lingkup kampus UGM, akun Sistem Informasi Akademik (SIA) UGM, akses *E-Journal* dan aktivasi akun aplikasi *mLibrary* UGM. Hal ini diungkapkan oleh YH sebagai pemustaka sekaligus pengguna aplikasi *mLibrary* UGM



Gambar 5. Aktivasi e-mail UGM

Pada gambar 5 menunjukkan tampilan aktivasi email UGM. Aktivasi akun *mLibrary* UGM tersebut, mahasiswa harus datang ke perpustakaan bagian informasi keanggotaan dengan syarat menyerahkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan mengisi data diri. Akun tersebut sekaligus bisa digunakan untuk mengakses layanan perpustakaan melalui website serta sebagai tanda aktivasi anggota perpustakaan.

Akses layanan perpustakaan dalam aplikasi *mLibrary* pada unsur *controllable* memiliki beberapa kendala. Khususnya pengendalian dari pihak pengguna yang merasa tidak efektif apabila untuk mengakses layanan *mLibrary* harus datang ke perpustakaan dulu untuk aktivasi.

3.2.3 Aplikasi *mLibrary* Jelas dan Mudah Dipahami (*Clear and Understandable*)

Kemudahan mengakses suatu sistem juga dipengaruhi oleh kejelasan tatap muka (*interface*) dan menu-menu yang ada didalamnya sehingga memudahkan interaksi pengguna dengan sistem, termasuk pada aplikasi *mLibrary* sebagai layanan perpustakaan. Indikator aplikasi dikatakan mudah dioperasikan yakni jika aplikasi yang bersangkutan dapat secara jelas dan mudah dipahami dalam pengoperasionalannya.

Menurut Jogiyanto (2009:36), sistem pada aplikasi harus cukup sederhana, sehingga terstruktur dan penggunaannya dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti. Definisi di atas menjelaskan bahwa sistem, khususnya pada sistem aplikasi *mLibrary* harus dapat diakses dengan mudah dan dapat dimengerti oleh penggunanya.

Dalam mengakses Aplikasi *mLibrary*, pengguna mudah dan dapat memahami aplikasi tersebut dengan cepat karena terdapat panduan penggunaan aplikasi saat pertama kali aplikasi dijalankan. Tampilan panduan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

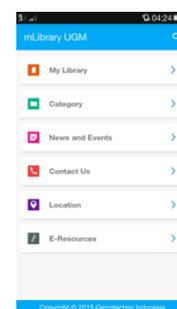


Gambar 6. Tampilan panduan penggunaan *mLibrary*

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa pengguna aplikasi *mLibrary* dapat dengan mudah dan jelas memahami berbagai menu beserta fungsi penggunaannya. Dalam gambar tersebut terlihat jelas tampilan menu utama yang dijabarkan fungsi masing-masing menu. Selain menu utama juga terdapat menu akun *My Library* yang khusus digunakan oleh mahasiswa UGM yang telah aktivasi akun *mLibrary*. Panduan penggunaan tersebut jelas membantu pengguna untuk dapat lebih mudah memahami penggunaan aplikasi *mLibrary* seperti yang diungkapkan oleh EW sebagai pemustaka sekaligus pengguna aplikasi *mLibrary* UGM.

Selain panduan penggunaan aplikasi *mLibrary* yang membuat suatu sistem aplikasi jelas dan mudah dipahami adalah tampilan yang sederhana dan nyaman untuk dilihat pengguna dalam kurun waktu tertentu. Tampilan yang sederhana akan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

MFH beranggapan bahwa tampilan dan fitur-fitur aplikasi *mLibrary* sederhana sehingga jelas dan mudah dipahami. Lebih jelasnya tampilan menu utama aplikasi *mLibrary* pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Tampilan menu utama aplikasi *mLibrary*

Tampilan *mLibrary* pada gambar 7 menggunakan *background* dan *font* yang sederhana dan jelas sehingga pengguna dapat memahami secara cepat dengan membaca dan menemukan menu-

menunya dengan mudah. Menu yang tersusun juga terlihat elegant dan rapi sesuai dengan citra bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan SM yang menggunakan aplikasi *mLibrary* UGM.

Pada tampilan menu utama gambar 7 paling atas terdapat nama aplikasi ini yaitu, *mLibrary* UGM dengan pemilihan font yang sederhana sehingga jelas dibaca dan seajarnya samping kanan atas dari tampilan terdapat menu search bahan pustaka secara cepat dengan menggunakan kata kunci tertentu. Hal ini memudahkan pengguna yang ingin mencari referensi bahan pustaka dengan cepat tanpa harus menuju menu *category* yang harus membuka satu persatu subjek bahan pustaka yang tersedia. Bahasa menu dan fitur yang ada dalam aplikasi *mLibrary* menggunakan bahasa inggris. Tepat dibawahnya terdapat enam menu utama yaitu, *MyLibrary*, *Category*, *News and Events*, *Contacts Us*, *Location* dan *E-Resources*. Nama menu tersebut tidak terlalu sulit dimengerti karena tidak asing dalam dunia perpustakaan.

JNL menyatakan bahwa tampilan aplikasi *mLibrary* dengan warna yang sesuai. Nama masing-masing menu juga mudah dipahami karena tidak asing bagi pengguna perpustakaan walaupun menggunakan bahasa asing. Fitur atau menu dalam aplikasi *mLibrary* familiar bagi pengguna perpustakaan sehingga mudah dipahami.

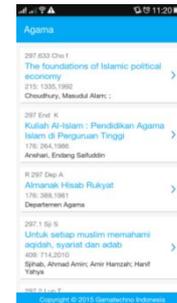
3.2.4 Aplikasi *mLibrary* Mudah Disesuaikan dengan Penggunaan (*Flexibel*)

Sistem aplikasi yang fleksible akan sangat memudahkan penggunaannya dalam mengakses aplikasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2009:36), sistem harus cukup fleksibel, untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi, kepentingannya cukup beralasan dalam kondisi dimana sistem beroperasi atau dalam kebutuhan yang diwajibkan oleh organisasi. Tidak hanya organisasi, fleksibilitas suatu sistem penting diperhatikan agar mudah disesuaikan dengan penggunaannya.

Adanya aplikasi *mLibrary* pada *smartphone* yang terintegrasi langsung dengan layanan perpustakaan mudah disesuaikan dengan mobilitas para penggunaannya, yaitu mahasiswa UGM Yogyakarta. Penyesuaian aplikasi *mLibrary* dengan mobilitas ini sesuai dengan kegunaan *smartphone* yang digunakan untuk pengoperasionalan aplikasi tersebut. Pengguna akan lebih suka menggunakan sistem aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dirinya maupun kebutuhan akademik sebagai mahasiswa.

MFH menyesuaikan aplikasi *mLibrary* dengan aktivitas akses perpustakaan melalui pengecekan buku yang akan dicari dan dipinjam. Pengguna dapat menelusur koleksi bahan pustaka melalui katalog dalam aplikasi *mLibrary*. Lebih jelasnya penelusuran

koleksi cetak dapat dilihat pada gambar 8 dan 9 di bawah ini:



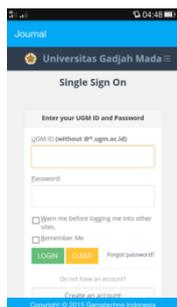
Gambar 8. Tampilan penelusuran koleksi melalui menu *Category*



Gambar 9. Tampilan penelusuran koleksi melalui menu *Search*

Penelusuran koleksi bahan pustaka dalam aplikasi *mLibrary* memiliki dua cara yaitu pertama menu *search* untuk penelusuran cepat menggunakan kata kunci judul, subjek, *call number*, penerbit dan pengarang buku. Kedua, penelusuran koleksi dapat dilakukan pada menu *category* yang berisi 63 subjek buku.

SM dan JNL menyatakan bahwa aplikasi *mLibrary* mudah disesuaikan dengan aktivitas mereka dalam penelusuran koleksi perpustakaan. Dalam hal ini penelusuran koleksi buku, jurnal dan e-book. Penelusuran koleksi buku telah dijelaskan penulis diatas. Adapun penelusuran koleksi e-journal dan e-book dapat dilakukan dengan cara masuk menu *E-resources* dengan menggunakan akun email UGM yang dimiliki mahasiswa. Dalam menu e-resources terdapat 53 e-journal dan e-book yang dilanggan UGM. *E-Journal* dan e-book ini sebagian dapat diunduh dan beberapa tidak dapat diunduh. Akses e-journal bisa dimana pun dan kapan pun dengan akun email UGM. Lebih jelasnya berikut gambar 9 dan 10 tampilan menu *e-resources*:



Gambar 10. Tampilan SSO E-Resource



Gambar 11. Tampilan dalam Fitur E-Resource

Pada gambar 10 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa menu *e-resources* hanya dapat diakses oleh pemilik akun email UGM. Aktivasi akun email UGM dapat dilakukan secara mandiri maupun datang ke perpustakaan atau DSSDI (Direktorat Sistem Sumber daya Informasi UGM).

3.2.5 Aplikasi *mLibrary* Mudah dikuasai dengan Cepat/ Mahir (*Easy to become Skillful*)

Suatu sistem aplikasi dapat dikatakan diterima jika pengguna mudah menguasai penggunaan aplikasi dengan cepat. Mudah tidaknya aplikasi di operasionalkan dapat tergantung pada kemahiran pengguna dalam mengakses fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.

Narasuman (2011: 71) menyatakan bahwa generasi muda saat ini bisa disebut sebagai generasi yang mahir dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian pengguna aplikasi *mLibrary* yang notabene sebagai mahasiswa generasi muda bisa secara mudah menguasai aplikasi tersebut.

SM menyatakan sejak awal penggunaan aplikasi *mLibrary* pengoperasian dilakukan secara mandiri dengan mempelajari panduan penggunaan aplikasi *mLibrary* yang telah ada. Dalam pernyataan informan di atas terindikasi bahwa Pengguna dapat dengan mahir mengoperasionalkan aplikasi *mLibrary* karena sudah terbiasa dengan teknologi, khususnya teknologi *mobile*. Mahir menggunakan aplikasi *mLibrary* sebagai software juga perlu didukung dengan mahir menggunakan *hardware*. *Hardware* yang dimaksud disini adalah alat yang mendukung aplikasi *mLibrary*, yaitu *smartphone*.

Selain adanya panduan penggunaan aplikasi *mLibrary* sebagai alat bantu mempelajari *mLibrary*. Perpustakaan UGM juga memfasilitasi mahasiswa baru untuk mengikuti pendidikan pemakai yang mana disitu akan dijelaskan pula tata cara penggunaan aplikasi *mLibrary*. Tata cara penggunaan aplikasi *mLibrary* dijelaskan dari mulai aktivasi akun *mLibrary* hingga mahir menggunakan *mLibrary*. dalam hal ini pihak perpustakaan datang ke Fakultas.

3.2.6 Aplikasi *mLibrary* Mudah Digunakan (*Ease to Use*)

Secara umum sistem aplikasi dianggap mudah apabila tidak memerlukan usaha keras untuk mengakses sistem aplikasi tersebut dan berlaku sebaliknya. Jika pengguna harus mengeluarkan usaha keras untuk mengakses sistem aplikasi tersebut berarti bisa dikatakan tidak mudah. Pengguna akan menganggap bahwa aksesibilitas *mLibrary* itu mudah apabila *mLibrary* mampu memenuhi kriteria diatas.

Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu (Martono, 2012: 289). Kemudahan penggunaan sebuah aplikasi *mLibrary* dapat dilihat dari menu dan fitur yang ada serta kesesuaian dengan layanan perpustakaan yang tersedia pada aplikasi tersebut.

LP menjelaskan bahwa aplikasi *mLibrary* mudah digunakan. Fitur jelas dan menu tersusun rapi menjadi alasan kemudahan penggunaan aplikasi *mLibrary*. salah satu informan menganggap bahwa memahami secara keseluruhan fitur aplikasi *mLibrary* dapat membuktikan aplikasi *mLibrary* mudah digunakan.

Dari pernyataan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan dapat memahami seluk-beluk menu dan fitur aplikasi *mLibrary* serta strategi pemanfaatan aplikasi semaksimal mungkin menunjukkan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan.

3. 3 Persepsi Kegunaan Aplikasi *mLibrary* UGM

Aspek kegunaan dalam teori TAM menjelaskan bagaimana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Aspek kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007: 113). Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi berguna maka, ia akan menggunakannya. Seperti halnya dengan penggunaan aplikasi *mLibrary* yang dapat berguna untuk pemustaka di perpustakaan. Terdapat beberapa unsur pada aspek kegunaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.3.1 Aplikasi *mLibrary* Membuat Pekerjaan Menjadi Lebih Cepat (*Work More Quickly*)

Sistem aplikasi yang dapat diterima oleh penggunanya apabila dapat meningkatkan performa penggunanya. Menurut Martono (2012: 290), teknologi menjanjikan kecepatan. Berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita menggunakan teknologi. Penggunaan suatu sistem teknologi akan membuat suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Seperti halnya dengan penggunaan sistem yang ada pada aplikasi *mLibrary*.

Aplikasi *mLibrary* yang sudah dioperasikan hampir tiga tahun ini memiliki dampak signifikan pada mahasiswa yang disibukkan oleh tugas dan materi kuliah. Biasanya mahasiswa menggunakan koleksi bahan pustaka atau layanan lainnya langsung datang perpustakaan atau repot membuka web dari browser computer maupun laptop, kini hanya perlu membuka aplikasi dalam *smartphone* mereka. Hal ini mempermudah akses berbagai layanan perpustakaan. Pernyataan berikut mendukung adanya peningkatan kecepatan dalam mengakses perpustakaan dengan menggunakan aplikasi *mLibrary*.

VS menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *mLibrary* membuat akses perpustakaan lebih cepat. Aplikasi *mLibrary* memungkinkan pengguna menghemat waktunya. Dengan aplikasi *mLibrary* pengguna dapat mengakses berbagai layanan perpustakaan secara cepat dengan hanya membuka aplikasi dalam *smartphone*.

Layanan utama perpustakaan yang terhubung dalam aplikasi *mLibrary* ada empat yaitu petama penelusuran informasi koleksi bahan pustaka cetak dari seluruh perpustakaan fakultas di UGM yang telah trintegrasi ada 20 perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi 411.744 dari 274.987 judul buku. Kedua penelusura e-journal dan e-book pada menu *E-Resources* dalam aplikasi *mLibrary*. Jumlah e-journal dan ebook yang dilanggan UGM ada 53. Ketiga pada menu news and announcement termasuk sering diakses mahasiswa untuk mengetahui berbagai berita, pengumuman dan agenda seputar kampus UGM. Terakhir yang keempat adalah menu *My Library* untuk mengetahui riwayat peminjaman pemilik akun. Sebenarnya pada menu *My Library* terdapat fitur yang dibutuhkan mahasiswa untuk pemesanan buku, yaitu fitur *recervations*. Namun fitur *reservations* tersebut belum dapat digunakan.

5.3.2 Aplikasi *mLibrary* Meningkatkan Kinerja Pekerjaan (*Job Performance*)

Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah (Miarso 2007: 62). Nilai tambah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mengenai kinerja, baik kinerja pengelola perpustakaan maupun pemustaka.

Kinerja pekerjaan pengelola perpustakaan dapat berkembang seiring dengan adanya perangkat seperti

teknologi yang terus maju dan canggih. Kecanggihan teknologi membuat perpustakaan *mLibrary* terus memajukan layanan-layanannya. Salah satu cara untuk mengakses layanan perpustakaan adalah dengan menggunakan menggunakan teknologi yakni melalui aplikasi *mLibrary*. Pustakawan dan pemustaka dapat mengembangkan aktivitasnya di perpustakaan melalui aplikasi ini.

Menurut As'ad (2003) kinerja (*job performance*) adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah peningkatan akses perpustakaan.

Aplikasi *mLibrary* membawa perubahan pada cara dan proses akses perpustakaan bagi penggunanya. Pekerjaan dalam hal ini, menyangkut akademik perkuliahan pemustaka sebagai mahasiswa.

YH mengungkapkan mengenai pengalamannya yang menunjukkan adanya peningkatan akses pencarian informasi setelah mengakses melalui aplikasi *mLibrary*. Informan tersebut merasa mengalami peningkatan keinginan menelusur informasi lain setelah informasi yang diinginkan tidak ditemukan. Dalam hal ini aplikasi *mLibrary* memicu penelusuran informasi lebih lanjut hingga menemukan informasi yang diinginkan.

LP menjelaskan bahwa adanya peningkatan ketertarikan akses informasi *e-resources* dalam aplikasi *mLibrary* untuk mencari referensi tugas kuliah. Mahasiswa pascasarjana cenderung menfokuskan pembelajaran dan referensinya dari jurnal. Dalam hal ini Jurnal dianggap lebih *up to date* daripada buku teks, terutama jurnal internasional.

5.3.3 Aplikasi *mLibrary* Meningkatkan Produktivitas (*Increase Productivity*)

Dalam mengakses sistem aplikasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pengguna. Dalam waktu yang sama, dengan aplikasi *mLibrary* pengguna dapat menghasilkan sesuatu dalam jumlah lebih banyak dibandingkan ketika dikerjakan sebelumnya tanpa menggunakan aplikasi *mLibrary*.

Peningkatan produktivitas bisa diartikan sebagai kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum. Menurut Hanafi dalam Rosa (2001: 27), terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas di antaranya meningkatkan operasional dan riset serta pengembangan, sehingga organisasi dapat menghasilkan ide produk baru maupun metode - metode operasional yang lebih baik artinya bahwa dengan adanya aplikasi *mLibrary*, kemampuan pemustaka dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dari biasanya.

MF menunjukkan adanya peningkatan hasil setelah menggunakan aplikasi *mLibrary*. peningkatan

penelusuran koleksi buku dan jurnal sebagai referensi. Dengan waktu yang singkat mengakses informasi melalui aplikasi *mLibrary* dalam smartphone tanpa harus ke perpustakaan. Namun, hasil yang didapatkan banyak karena pengguna menguasai penggunaan aplikasi *mLibrary* secara individu.

5.3.4 Aplikasi *mLibrary* Meningkatkan Efektivitas (*Effectiveness*)

Efektivitas aplikasi *mLibrary* dalam mengakses informasi bagi mahasiswa. Efektif kerja harus semakin meningkat seiring dengan penerapan sistem aplikasi. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Siagian, 2001: 24). Efektivitas aplikasi *mLibrary* dalam hal ini dapat diartikan bahwa aplikasi tersebut sesuai dan tepat digunakan, untuk mahasiswa sebagai pemustaka. Keefektifan ini dapat dilihat dari menu dan fitur yang disajikan atau penyesuaian pada penggunaannya.

MFH menyatakan bahwa adanya fitur penelusuran koleksi dalam aplikasi *mLibrary* membuat aplikasi tersebut lebih efektif digunakan. Fitur tersebut berupa penelusuran koleksi buku pada menu category serta penelusuran koleksi jurnal pada *E-Resources*.

5.3.5 Aplikasi *mLibrary* Membuat Pekerjaan Menjadi Lebih Mudah (*Make Job Easier*)

Salah satu tujuan penggunaan sistem baru adalah untuk mempermudah pekerjaan. Jika dengan sistem baru justru mempersulit pekerjaan dapat dikatakan bahwa sistem yang digunakan tidak berguna. *mLibrary* dikatakan berguna jika menjadikan pekerjaan yang awalnya sulit menjadi lebih mudah dengan adanya aplikasi *mLibrary* yang terintegrasi dengan layanan perpustakaan. Suatu sistem baru dianggap berguna apabila dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebab salah satu tujuan adanya suatu sistem pada aplikasi yaitu dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah.

Menurut Putro (1999: 6) adanya teknologi membuat prosedur pekerjaan menjadi lebih mudah. Hal ini berkaitan dengan tujuan diadakannya aplikasi *mLibrary* yakni untuk bisa lebih memudahkan pekerjaan di perpustakaan.

Pengguna juga akan menilai *mLibrary* berguna jika mampu mempercepat pekerjaan atau tugas yang ada, misalnya mempersingkat waktu mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus ke perpustakaan dan membuka *computer* atau *laptop* untuk hanya sekedar mencari bahan pustaka.

Aplikasi *mLibrary* diciptakan untuk memberi layanan alternatif. Alternatif dalam hal ini berkaitan tentang bagaimana suatu aplikasi dapat memberikan layanan yang lebih mudah daripada fasilitas lain yang disediakan guna menjangkau akses layanan perpustakaan. Adanya Layanan berupa aplikasi *mLibrary* ini membuat aksesibilitas perpustakaan menjadi lebih cepat dan mudah.

Pernyataan SM menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *mLibrary* lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan informasi seputar kampus yang up to date. Dalam hal ini aplikasi *mLibrary* selalu *Up to date* mengenai berita seputar akademika, berbagai pengumuman resmi dan agenda-agenda kegiatan yang akan dilaksanakan UGM Yogyakarta.

YH menambahkan bahwa penggunaan *mLibrary* membuat akses perpustakaan lebih mudah, tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih banyak. Dalam hal ini pengguna mengakses penelusuran koleksi buku dan koleksi e-journal tidak membutuhkan usaha lebih, cukup dengan membuka aplikasi dalam smartphone.

5.3.6 Aplikasi *mLibrary* Bermanfaat Untuk Pekerjaan (*Useful*)

Pengguna yang merasa terbantu dengan adanya suatu sistem akan menilai bahwa sistem yang digunakan secara umum bermanfaat. Pengguna akan menganggap *mLibrary* bermanfaat jika pengguna merasa terbantu dalam pekerjaan sehari-hari dengan adanya *mLibrary*. Faktor sebuah sistem teknologi dapat diterima atau tidaknya dapat dilihat dari segi kegunaan. Menurut Jogiyanto (2009:36), tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakaiya. Aplikasi *mLibrary* ini dibuat untuk dimanfaatkan para pemustaka yang menggunakan *smartphone* berbasis android untuk menjadi layanan alternatif bagi para pemustaka.

Pola hidup sebagian pemustaka khususnya mahasiswa yang telah terbiasa dengan teknologi dijadikan perpustakaan untuk menambah layanan tambahan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Kegunaan aplikasi *mLibrary* telah diungkapkan salah seorang pemustaka EW bahwa aplikasi *mLibrary* bermanfaat untuk mengakses katalog buku dan mengakses *e-journal* perpustakaan. Penelusuran koleksi menjadi berguna karena pengguna dapat menelusur koleksi buku perpustakaan dimanapun dan kapanpun.

Kegunaan aplikasi *mLibrary* juga dirasakan oleh LP melihat manfaat dari aplikasi *mLibrary* dari menu *news and announcement*. Menu tersebut bermanfaat memenuhi kebutuhan informasi seputar kampus. Aplikasi *mLibrary* cukup bermanfaat untuk penelusuran koleksi, jurnal, *e-book* dan berita dalam aplikasi tersebut. Aplikasi *mLibrary* dapat dikatakan

bermanfaat karena kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa.

Pembahasan yang telah peneliti jelaskan di atas dapat disimpulkan, bahwa aplikasi *mLibrary* berguna untuk berbagai aktivitas mahasiswa yang terkait dengan layanan perpustakaan yang ada dalam aplikasi tersebut.

3. 4 Kendala Akses Layanan *mLibrary*

Terdapat beberapa kendala dalam aksesibilitas layanan *mLibrary*. kendala-kendala yang ada akan peneliti jelaskan pada uraian berikut:

3.4.1 Aktivasi Akun *Mlibrary* Tidak Dapat Dilakukan Secara Mandiri

Fitur *My Library* pada menu utama aplikasi *mLibrary* tidak dapat dimanfaatkan secara langsung. Pengguna diharuskan melakukan aktivasi keanggotaan di Perpustakaan UGM Yogyakarta untuk mendapatkan akun dan password Fitur *My Library*. Pelayanan aktivasi keanggotaan Perpustakaan terdapat pada Layanan Bersama di lobi lantai 1 Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Syaratnya hanya dengan membawa Kartu tanda Mahasiswa (KTM).

Hal ini dianggap mempersulit mahasiswa yang ingin mengakses layanan *mLibrary*. alangkah lebih baik jika terdapat menu tersendiri untuk aktivasi akun tersebut.

3.4.2 Menu *Reservation* Belum Dapat Dimanfaatkan

Menu *reservation* digunakan untuk membuat pesan buku pada perpustakaan. Ketika pengguna melakukan penelusuran koleksi bahan pustaka akan muncul menu yang digunakan untuk memesan buku. Namun, untuk saat ini menu tersebut belum dapat dimanfaatkan karena masih dalam masa perbaikan.

3.4.3 Tidak Semua Jurnal Dapat Diakses

Pada menu *E-resources* terdapat berbagai macam jurnal internasional yang dilanggan Perpustakaan UGM. Pengguna dapat mengaksesnya dengan menggunakan akun email UGM. Beberapa jurnal yang terdapat dalam aplikasi *mLibrary* ada yang tidak dapat dimanfaatkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat merumuskan simpulan mengenai penerapan *mobile application mLibrary* sebagai layanan perpustakaan serta aplikasi *mLibrary* UGM yang menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah memenuhi dua aspek penerimaan teknologi informasi dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yakni

kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kegunaan (*usefulness*).

Aplikasi *mlibrary* UGM Yogyakarta adalah aplikasi yang secara khusus ditujukan kepada pemustaka (anggota) perpustakaan UGM Yogyakarta untuk kemudahan mendapatkan informasi dan layanan perpustakaan. Penerapan aplikasi *mLibrary* berbasis teknologi *mobile* dapat menarik minat pemustaka untuk lebih memanfaatkan layanan perpustakaan, meningkatkan akses layanan perpustakaan dan dapat menjangkau pemustaka yang memiliki mobilitas tinggi yang tidak memiliki waktu lebih untuk mengunjungi perpustakaan secara fisik. Adanya aplikasi *mLibrary* UGM diharapkan dapat membantu pemustaka sebagai seorang peneliti yang melakukan studi pustaka dengan mengakses layanan perpustakaan dan jurnal digital melalui *smartphone*.

Aplikasi *mLibrary* sebagai layanan perpustakaan dapat diterima dan digunakan oleh mahasiswa UGM berdasarkan aspek kemudahan penggunaan pada aplikasi *mLibrary*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *mLibrary* mudah dipelajari dan dipahami serta mudah dalam pengontrolan ketika aplikasi dioperasikan. Tampilan dan fitur pada aplikasi dapat secara jelas dipahami sehingga pengguna cepat mahir. Aplikasi *mLibrary* mudah disesuaikan dengan layanan perpustakaan dan memiliki dua sistem operasi yaitu android dan iOS.

Aplikasi *mLibrary* sebagai layanan perpustakaan dapat diterima dan digunakan oleh mahasiswa UGM berdasarkan aspek kegunaan pada aplikasi *mLibrary*. Hal ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi *mLibrary* berguna bagi mahasiswa UGM untuk mengakses katalog integrasi perpustakaan dilingkungan UGM, melakukan reservasi buku, mengontrol peminjaman secara mandiri serta mendapatkan informasi terkini kegiatan di perpustakaan dan sivitas akademika. Pada aplikasi *mLibrary* mahasiswa dapat mengakses dan mengunduh berbagai e-jurnal maupun e-book yang dilanggan Perpustakaan UGM Yogyakarta. Adanya aplikasi *mLibrary* membuat akses layanan perpustakaan menjadi lebih cepat, mudah dan efektif. Mahasiswa merasakan peningkatan akses dan produktivitas dalam memanfaatkan perpustakaan dengan aplikasi *mLibrary* UGM.

Daftar Pustaka

Ally, Mohamed and Needham Gil. 2009. "M-libraries:Libraries on The Move to Provide Virtual Access." Sumber <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2759156/pdf/mlab-97-04-321.pdf>>. Diunduh [11 Juni 2016].

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. 2003. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Bridges, L.M., H.G. Rempel, and K. Griggs. 2010. "Making case for a fully mobile library website: From floor maps to the catalog". Sumber <<http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/00907321011045061?journalCode=rsr>>. Diunduh [11 Agustus 2016].
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, Endang. 2012. "Trend Terkait M-Library untuk Perpustakaan Masa Depan. Visi Pustaka, 36-45". Sumber <<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjH4fe8nanOAhVFfsI8KHxb7B2kQFgglMAE&url=http%3A%2F%2Fjournal.lunsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2FviewFile%2F1941%2F1538&usg=AFQjCNGmKTYFXamaY5OI4vB0ExallZVn-Q&bvm=bv.128987424,bs.1.d.c2I>>. Diunduh [3 Februari 2016].
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto, HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi*. Jakarta: PPM.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mills, Keren. 2009. "M-Libraries: Information Use on the Move." *Journal of Arcadia Programme University of Cambridge and Open University*. Sumber <http://arcadiaproject.lib.cam.ac.uk/docs/Mlibraries_report.pdf>. Diunduh [04 Mei 2016].
- Mukhtar. 2013. "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif". Sumber <<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/berita.php?newsID=br20150429#.V9tmDjXD5f4>>. Diunduh [13 Mei 2016].
- Narasuman, Suthagar, dkk. 2011. "Net Generation Student Teachers: How Tech-Savvy Are They?". Sumber <apjee.usm.my/APJEE_26.1.2011/26.1.2011_71-89.pdf>. Diunduh [30 Mei 2016].
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerjemah Dewi Fitriyani. Edisi kesembilan, buku dua. Jakarta: Salemba.
- Rosa, E.M. 2002. "Hubungan antara kohesivitas kelompok dan sikap perawat pelaksana dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta." Jakarta: Tesis Program Pascasarjana FIK UI.
- Russell, Jon. 2011. "Report: 512 million mobile internet users in Asia by 2015. Techwire Asia". Sumber <<http://www.techwireasia.com/1384/report-512-million-mobile-internet-users-in-asia-by-2015/>>. Diunduh [16 April 2016].
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan”. 2007. Sumber <http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU_no_43_Th_2007.pdf>. Diunduh [22 Agustus 2016].

Villoldo ,Abarca Marta , Andrés Lloret Salom dan David Pons Chaigneau . 2012. “How to Mobilize your Library at Low Cost.” Sumber <http://eprints.rclis.org/17695/1/how_to_mobilize_your_library.pdf>. Diunduh [10 Juni 2016].